

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perhatian terhadap janin ketika masih di dalam kandungan merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan janin ketika lahir. Janin yang mengalami gangguan pertumbuhan dalam kandungan, dapat menyebabkan konsekuensi yang berat seperti gangguan fungsi organ, gangguan mental, sampai dengan kematian. Pemeriksaan kesejahteraan janin penting untuk dilakukan untuk mengetahui perkembangan dari bayi agar tetap sehat tanpa mengalami komplikasi. Seribu hari pertama dari masa kehidupan bayi merupakan masa yang kritis dalam pemberian nutrisi karena masa ini menentukan kondisi dari bayi sekarang sampai dewasa nantinya.

Kehamilan dengan gangguan pertumbuhan janin dapat menyebabkan bayi berat lahir rendah (BBLR), keadaan ini meningkatkan risiko bayi untuk mengalami gangguan kognitif dan kesehatan bayi akan menjadi terganggu dibanding dengan bayi yang lahir dengan berat normal. Prevalensi kejadian BBLR diperkirakan dari 120 juta kelahiran di seluruh dunia, 20 juta diantaranya merupakan BBLR.¹ Menurut penelitian dari WHO, 60-80% dari Angka Kematian Bayi (AKB) yang terjadi, disebabkan karena BBLR sehingga dapat dikatakan bahwa permasalahan BBLR masih menjadi masalah yang belum dengan tuntas diselesaikan di seluruh dunia. Angka kejadian BBLR di Indonesia bervariasi antara satu daerah dengan daerah lain. Hasil studi di 7 daerah (Sumatera, Medan, Sulawesi, Kalimantan, Jawa Barat, Gorontalo, dan Jawa Tengah) diperoleh angka BBLR dengan rentang 2,1-17,2%.

Faktor yang turut berkontribusi dalam kasus BBLR adalah persalinan prematur, paritas rendah, usia kelamin <18 dan >35 tahun, persalinan dengan seksio sesarea, faktor risiko medis ibu pada saat ini, tingkat pendidikan ibu rendah, tinggal di pedesaan, dan kelahiran beriringan. Faktor risiko medis ibu pada saat kehamilan adalah penyebab yang paling berkontribusi dalam kasus BBLR, salah satunya adalah anemia.

Definisi anemia pada ibu hamil yang telah ditetapkan oleh WHO adalah ketika kadar hemoglobin ibu <11 g/dl. Anemia pada ibu hamil bisa disebabkan karena kekurangan nutrisi seperti folat, zat besi, vitamin a, vitamin b 12. Penyebab lain

dari anemia juga bisa karena infeksi parasit seperti malaria, cacing tambang dan infeksi kronik seperti tuberkulosis dan HIV. Penyakit kronik seperti gangguan ginjal juga turut berkontribusi dalam anemia dalam fungsinya yaitu untuk eritropoesis dan juga penyakit darah turunan seperti *Thalassemia* dan *Sickle Cell Disease*. Ibu hamil dengan anemia cenderung meningkatkan risiko ibu untuk melahirkan bayi BBLR dan dapat mengakibatkan abortus, partus lama, sepsis puerperalis serta kematian ibu dan janin.²

Hasil studi penelitian di RSUD RA. Basoeni Mojokerto menunjukkan bahwa terdapat 79,16% dari respondennya mengalami anemia dan melahirkan bayi dengan BBLR.³ Menurut data riset kesehatan pada tahun 2013, prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 37% mengalami peningkatan dari tahun 2007 yang hanya sebanyak 24,5%.⁴ Jumlah kejadian BBLR juga turut mengalami peningkatan yaitu dari tahun 2011 terdapat 21,184 (3,73%) kasus BBLR dan pada tahun 2012 sebanyak 21,573 kasus (3,75%).⁵ Menurut penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Islam Samarinda didapatkan dari 43 ibu hamil, 21 diantaranya memiliki Hb tidak normal. Sejumlah 15 dari 21 ibu hamil yang memiliki Hb tidak normal tersebut, melahirkan bayi dengan berat badan lahir normal. Sejumlah 6 ibu hamil sisanya melahirkan dengan berat badan bayi lahir rendah. Hal ini membuktikan bahwa belum terdapat bukti yang cukup untuk membuktikan hubungan antara anemia pada ibu hamil dengan berat bayi lahir rendah.⁶

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tentang prevalensi kasus BBLR dan anemia di Indonesia dan dari penelitian sebelumnya masih terdapat peningkatan prevalensi anemia pada ibu hamil dengan kasus BBLR. Masih belum terdapat bukti yang cukup untuk membuktikan hubungan antara anemia dengan berat badan bayi baru lahir, oleh sebab itu, maka peneliti ingin membuktikan bahwa terdapat hubungan antara anemia pada ibu hamil dengan kasus bayi BBLR.

1.3 Pertanyaan Penelitian

- a. Apakah terdapat hubungan antara anemia pada ibu hamil dengan kasus bayi BBLR?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

- a. Untuk mengetahui hubungan antara anemia pada ibu hamil dengan

kasus bayi BBLR.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a Untuk mengetahui jumlah kejadian anemia saat trimester 3 pada ibu hamil di Siloam Hospitals Lippo Village Gedung B pada tahun 2018 – 2019
- b Untuk mengetahui jumlah kejadian bayi berat lahir rendah (BBLR) di Siloam Hospitals Lippo Village Gedung B pada tahun 2018 – 2019
- c Untuk mengetahui hubungan antara anemia saat trimester ke-3 pada ibu hamil dengan kejadian bayi berat lahir rendah (BBLR) di Siloam Hospitals Lippo Village Gedung B pada tahun 2018 - 2019

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi pembacanya tentang anemia dalam kehamilan dan bayi berat lahir rendah (BBLR) .

1.5.2 Manfaat Praktis

Sebagai sumber informasi bagi petugas medis dalam upaya meningkatkan program pelayanan untuk mencegah adanya anemia dalam kehamilan dan penanganan terhadap bayi berat lahir rendah (BBLR).